

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal masyarakat dalam dunia pendidikan di sekolah. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu interaksi. Dalam kegiatan interaksi pendidikan (guru) bertindak mendidik peserta didik (siswa). Mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, maksudnya agar siswa mampu mengembangkan potensinya.

Tujuan pendidikan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Guru adalah seorang fasilitator, guru memiliki peran penting sebagai seorang pengajar, guru merupakan fasilitator dan media dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa, seorang guru memiliki tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa cara yang tepat dilakukan guru untuk dapat mencapai tujuan hasil belajar tersebut yaitu dengan penggunaan model dalam maka pembelajaran akan mejadi lebih menarik. Seorang guru diharapkan mampu memahami, tahu kelebihan dan kekurangan dan terampil dalam pemilihan model sebagai

pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat mempengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di SD Negeri 047164 Seberaya, dimana Guru mengajar belum menggunakan metode atau model yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar dan siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil ulangan harian kelas V belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA
SD Negeri 047164 Seberaya**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020-2021	70	24	Tuntas	Tidak Tuntas	60
			13 (54%)	11 (46%)	

Sumber : SD Negeri 047164 Seberaya

Berdasarkan tabel 1.1 di atas hasil ulangan harian IPA siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020-2021 masih kurang maksimal. Dimana dapat kita lihat bahwa terdapat 13 orang siswa (54%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dan 11 orang siswa (46%) yang belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menerapkan model efektif dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut penulis dianggap cocok diterapkan disekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini agar siswa menjadi mudah mengingat materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Metode membelajarkan yang digunakan guru kurang efektif
2. Kurang menggunakan media dalam pembelajaran
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA
4. Siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran
5. Hasil belajar siswa kurang maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang lebih luas, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah adalah penggunaan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *picture and picture* mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* mata pelajaran IPA pokok bahasan daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.